

**PERANCANGAN GALER SENI DAN BUDAYA ACEH
(PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

ALWIYANDI DARMAWAN

NIM : 150701036

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
1442/2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PERANCANGAN GALER SENI DAN BUDAYA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

ALWIYANDI DARMAWAN

NIM : 150701036

Program Studi Arsitektur

Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh :


جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


HERI AZUWAR, S.T, M.T


MUHAMMAD NAUFAL FADHIL, S.Ars, M.Arch
NIDN. 0022079306

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERANCANGAN GALER SENI DAN BUDAYA ACEH**

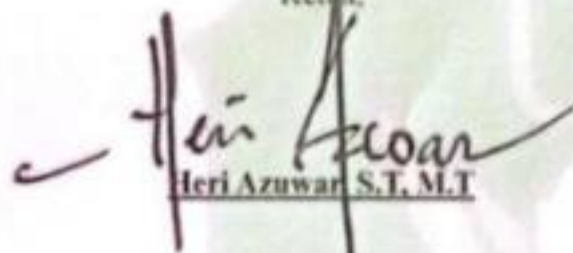
TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

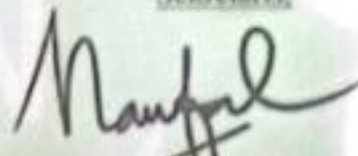
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 28 Januari 2021
14 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,


Heri Azuwan, S.T., M.T.

Sekretaris,


Muhammad Nanfal Fadhil, S.Ars, M.Arch
NIDN. 0022079306

Penguji I,


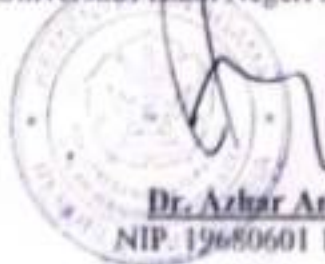

Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch.
NIP.19850713 201403 2 002

Penguji II,


Muhammad Heru Arie Edytia, S.T.M.Arch
NIDN. 0028038902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIP. 19680601 199503 1 004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwiyandi Darmawan
NIM : 150701036
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh
Dengan ini Meyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Yang Menyatakan,



(Alwiyandi Darmawan)

ABSTRAK

Nama : Alwiyandi Dermawan
NIM : 150701036
Program Studi : Arsitektur / Sains dan Teknologi (FST)
Judul Skripsi : Perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh
Tanggal Sidang : 28 Januari 2021 / 14 Jumadil Akhir 1442 H
Tebal Skripsi : 201 Halaman
Pembimbing I : HERI AZUWAR, S.T, M.T
Pembimbing II : MUHAMMAD NAUFAL FADHIL, S.Ars,M.Arch
Kata Kunci : Galeri Seni, Budaya Aceh, Arsitektur Tropis, Berkelanjutan

Provinsi Aceh dikenal dengan kekayaan etnis dan budayanya yang beragam, seperti suku Aceh, Gayo, Alas, Singkil, Tamiang, dan lainnya. Setiap suku memiliki kekhasan budaya dan produk kerajinan tangan yang mencerminkan identitasnya. Namun, di tengah kemajuan zaman dan derasnya arus globalisasi, nilai-nilai budaya lokal mulai tergeser dan kurang diminati oleh generasi muda. Berdasarkan permasalahan tersebut, tugas akhir ini merancang sebuah Galeri Seni dan Budaya Aceh sebagai wadah untuk melestarikan, memamerkan, dan memperkenalkan kekayaan seni dan budaya dari berbagai etnis di Aceh kepada masyarakat luas, baik lokal maupun mancanegara. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur tropis yang sesuai dengan kondisi iklim Banda Aceh serta menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan penggunaan material lokal. Penelitian dilakukan melalui studi literatur, observasi, serta studi banding pada galeri sejenis di tingkat nasional dan internasional. Hasil akhir berupa rancangan galeri yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang pameran, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pelestarian budaya Aceh, dengan mengintegrasikan elemen budaya, fungsi ruang, dan kenyamanan iklim tropis secara harmonis.

Kata Kunci: Galeri Seni, Budaya Aceh, Arsitektur Tropis, Berkelanjutan

ABSTRACT

Aceh Province is renowned for its diverse ethnic and cultural richness, including ethnic groups such as Acehnese, Gayo, Alas, Singkil, Tamiang, and others. Each ethnic group possesses unique cultural characteristics and handicraft products that reflect their identity. However, amid the rapid advancement of the times and the strong current of globalization, local cultural values have gradually faded and are less favored by the younger generation. Based on these issues, this final project proposes the design of an Aceh Arts and Culture Gallery as a space to preserve, exhibit, and introduce the cultural and artistic heritage of Aceh's various ethnic groups to both local and international audiences. The design adopts a tropical architectural approach that suits the climate conditions of Banda Aceh and applies sustainable principles through the use of natural lighting, cross ventilation, and local materials. The research method includes literature studies, field observations, and comparative analysis of similar galleries at national and international levels. The final design presents a gallery that functions not only as an exhibition space but also as a center for education and cultural preservation, harmoniously integrating cultural elements, spatial functionality, and tropical climate comfort.

Keywords: Art Gallery, Aceh Culture, Tropical Architecture, Cultural Preservation, Sustainable Design

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya yang telah merubah pola pikir manusia dari pemikiran jahiliyah ke pemikiran yang berilmu pengetahuan dan akhlak manusia sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar ini dengan judul **“PERANCANGAN GALERI SENI DAN BUDAYA ACEH ”** Yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk lulus mata kuliah Tugas Akhir pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta M.Yunan dan Ibunda yang kusayangi Aslidar yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Heri Azuwar, S.T, M.T. selaku Pembimbing I dan Bapak M. Naufal Fadhil, S.Ars,M.Arch Pembimbing II, serta Ibu Nurul Fakhriah, M.Arch. selaku Koordinator Tugas Akhir yang telah membantu penulisan Laporan ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan tugas akhir ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof Dr. Warul Walidin, AK., MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
2. Bapak Dr. Azhar Amsal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
3. Bapak Rusydi, S.T., M.Pd selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
4. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy, ST.M.Sc selaku dosen Pembimbing Akademik,
5. Bapak/Ibu dosen beserta para stafnya pada Pogram Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
6. Seluruh teman-teman seorganisasi baik itu Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Pasie Raja (IMP3), Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Ar-Raniry 2018 (DEMA UIN Ar-Raniry), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Banda Aceh, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Persiapan Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, Unit Kegiatan Khusus Riset dan Publikasi Ilmiah UIN Ar-Raniry (UKK-RISPI), Lembaga Pariwisata dan Pencinta Alam Mahasiswa Islam Cabang Banda Aceh (LEPPAMI), Pengurus Badan Pckerja Rayon XIV (BPR-XIV) Mahasiswa Arsitektur Aceh 2017, dan Pengurus Himpunan Prodi Arsitektur UIN Ar-Raniry 2017-2018 (HIMARS),
7. Seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terutama angkatan 2015 terimakasih atas

segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga pengerjaan Laporan ini bisa sedikit lebih cepat.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, hanya kepada Allah SWT penulis bermohon semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal untuk tabungan di akhir nantinya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan Laporan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Perancangan	1
1.2 Tujuan Perancangan	2
1.3 Identifikasi Masalah	3
1.4 Batasan Perancangan	3
1.5 Pendekatan Perancangan	4
1.6 Sistematika Laporan	5
BAB II OBJEK RANCANGAN	
2.1 Tinjauan Umum	7
2.2 Tinjauan Khusus	7
2.2.1 Alternative Lokasi 1	7
2.2.2 Alternative Lokasi 2	9
2.2.3 Alternative Lokasi 3	11
2.3 Kriteria Penilaian Lokasi Perancangan	12
2.4 Lokasi Terpilih	13
2.4.1 Kelengkapan Fasilitas Sekitar Site (Radius 2 KM)	14
2.4.2 Peraturan Setempat	16
2.5 Studi Banding Perancangan Sejenis	16
2.5.1 Galeri Nasional Indonesia	17
2.5.2 National Gallery Singapore	20
2.5.3 British Museum, London	25
2.6 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis	30
BAB III ELABORASI TEMA	
3.1 Pengertian Tema	33
3.1.1 Pengertian Arsitektur Tropis	33

3.1.2	Karakter Arsitektur Tropis.....	34
3.2	Interpretasi Tema.....	36
3.2.1	Orientasi Bangunan Dan Peletakan Ruang.....	36
3.2.2	Pemanfaatan Fungsi Bukaan.....	37
3.2.3	Posisi Bangunan.....	38
3.2.4	Ventilasi Vertikal.....	38
3.2.5	Bentuk Atap.....	41
3.2.6	Penataan Ruang Luar.....	43
3.3	Studi Banding Tema Sejenis.....	46
3.3.1	Binh DuongSchool.....	46
3.3.2	NUS School of Design & Environment.....	50
3.3.3	Kedutaan Besar Perancis, Haiti.....	54
3.4	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	58
 BAB IV ANALISA		
4.1	Analisa Kondisi Lingkungan.....	59
4.1.1	Lokasi.....	59
4.1.2	Peraturan Setempat.....	62
4.1.3	Potensi Tapak.....	62
4.2	Analisa Tapak.....	65
4.2.1	Analisa Matahari.....	65
4.2.2	Analisa Angin.....	67
4.2.3	Analisa Curah Hujan.....	69
4.2.4	Analisa Topografi.....	72
4.2.5	Analisa Kebisingan.....	73
4.2.6	Analisa Sirkulasi.....	74
4.2.7	Analisa Vegetasi.....	74
4.3	Analisa Fungsional.....	75
4.3.1	Analisa Ruang.....	75
4.3.2	Analisa Aktivitas.....	77
4.3.3	Analisa Pengguna.....	86
4.3.4	Analisa Pogram Kebutuhan Ruang.....	93
4.3.5	Analisa Besaran Ruang.....	95
4.3.6	Analisa Konfigurasi Ruang.....	101
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Konsep Dasar.....	109
5.1.1	Bioklimatik Menurut Para Ahli.....	109
5.1.2	Penerapan Konsep.....	111
5.2	Rencana Tapak.....	112
5.2.1	Pemintakatan.....	112
5.2.2	Tata Letak.....	113

5.2.3 Sirkulasi dan Parkiran.....	114
5.3 Konsep Bangunan.....	115
5.3.1 Gubahan Masa.....	115
5.3.2 Fasad Bangunan.....	116
5.4 Konsep Ruang Dalam.....	117
5.5 Konsep Ruang Luar.....	118
5.6 Konsep Struktur.....	124
5.6.1 Struktur Bawah.....	124
5.6.2 Struktur Atas.....	125
5.6.3 Struktur Atap.....	126
5.7 Konsep Utilitas.....	126
5.7.1 Utilitas Air Bersih.....	127
5.7.2 Utilitas Air Kotor.....	127
5.7.3 Instalasi Listrik.....	128
5.8 Sistem Pemadam Kebakaran.....	129
BAB VI HASIL PERANCANGAN	
6.1 Gambar Arsitektural.....	131
6.2 Gambar Struktur.....	151
6.3 Gambar Mekanikal Elektrikal & Plumbing (MEP).....	172
6.4 Gambar Visual dan 3D.....	190
DAFTAR PUSTAKA	199
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	201



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
2.1	: Lokasi Alternative 1	7
2.2	: Lokasi Alternative 2	10
2.3	: Lokasi Alternative 3	11
2.4	: Lokasi Perancangan.....	14
2.5	: Halaman Galeri Nasional Indonesia.....	17
2.6	: Site Plan Galeri Nasional Indonesia	17
2.7	: Gedung A Galeri Nasional Indonesia.....	17
2.8	: Gedung B Galeri Nasional Indonesia.....	18
2.9	: Gedung C Galeri Nasional Indonesia	18
2.10	: Perpustakaan Galeri Nasional Indonesia.....	19
2.11	: Laboratorium Galeri Nasional Indonesia	20
2.12	: Gedung National Gallery Singapura	20
2.13	: Exhibition Area	22
2.14	: Layar Interaktif National Gallery Singapura.....	23
2.15	: Ruang Workshop Anak - Anak National Gallery Singapura	23
2.16	: Area Display Anak – Anak, National Gallery Singapura	24
2.17	: Interior British Museum	26
2.18	: Pameran Timur Tengah British Museum	27
2.19	: Pameran British Museum	30
3.1	: Ventilasi Silang	37
3.2	: Zona Bukaan Pada Bangunan	38
3.3	: Ventilasi Pada Ruang Atap dan Bangunan	39
3.4	: Binh Duong School	45
3.5	: Beton Pra Cetak Binh Duong School	46
3.6	: Gubahan Masa Binh Duong School	47
3.7	: Gubahan Masa Binh Duong School	47

3.8 : Master Plant Binh Duong School.....	48
3.9 : Lansekap Binh Duong School.....	48
3.10 : MaterialNUS School of Design & Environment.....	50
3.11: Ruang Aliran AnginNUS School of Design & Environment	50
3.12 : Master PlantNUS School of Design & Environment.....	51
3.13 : Tanaman LiarNUS School of Design & Environment.....	53
3.13 : Tanaman LiarNUS School of Design & Environment.....	53
3.14 : Gambar Atas Kedutaan Besar Perancis.....	54
3.15 : Gambar Atas Kedutaan Besar Perancis.....	54
3.16 : Atap Kedutaan Besar Perancis	55
3.17 : Denah Kedutaan Besar Perancis	55
3.18 : Area Hijau Kedutaan Besar Perancis	56
4.1 : Lokasi Perancangan Galeri Seni Dan Budaya Aceh	58
4.1 : Lokasi Perancangan Galeri Seni Dan Budaya Aceh	59
4.3 : Tampak Utara Site.....	59
4.4 : Tampak Barat Site.....	60
4.5 : Tampak Timur Site.....	60
4.6 : Analisis Aksesibilitas	62
4.7 : Analisis Matahari	64
4.8 : Analisa Zonasi.....	65
4.9 Analisis Angin.....	66
4.10 : Data Angin Kota Banda Aceh.....	66
4.11 : Analisa Jenis Vegetasi.....	67
4.12 : Lubang Angin Rumoh Aceh	68
4.13 : Statistik Curah Hujan Kota Banda Aceh.....	68
4.14 : Kondisi Eksisting Tapak	68
4.15: Ilustrasi Tapak	69
4.16 : Lubang Biopori	70
4.17 : Grass Block	70

4.18 : Topografi Tapak.....	64
4.19 : Pembagian Zona Aktif Site	71
4.20 : Ilustrasi Kebisingan Tapak.....	72
4.21: Silkulasi Tapak.....	73
4.22: Analisis Jalur Masuk Keluar	73
4.23: Analisis Vegetasi Eksisting.....	74
4.24: Analisis Vegetasi Tanggapan.....	74
4.25 : Diagram Sifat Ruang.....	101
4.26 : Diagram Pogram Ruang Galeri dan Pameran	102
4.26 : Diagram Pogram Ruang Galeri dan Pameran	102
4.28 : Diagram Pogram Ruang Workshop	102
4.29 : Diagram Pogram Ruang Workshop.....	103
4.30 : Diagram Pogram Ruang <i>Kuliner Shop</i>	103
4.31 : Diagram Pogram Ruang <i>Kuliner Shop</i>	103
4.32 : Diagram Pogram Ruang Pengelola	104
4.33 : Diagram Pogram Ruang Gudang	104
4.34 : Diagram Pogram Area Parkir.....	105
4.35 : Diagram Pogram <i>Foodcourt</i>	105
4.36 : Diagram Pogram Mushalla.....	105
4.37 : Diagram Pogram Ruang Informasi.....	106
4.38 : Diagram Pogram Ruang Keamanan.....	106
4.39 : Diagram Pogram Lavatory.....	106
4.40 : Diagram Pogram Ruang Servis	106
4.41 : Diagram Pogram Layanin ATM	107
5.1 : Permintakan Zoning	113
5.2 : Zona Ruang	113
5.3 : Ukuran parkir Mobil.....	114
5.4 : Ukuran parkir Sepeda Motor	115
5.5 : Fasad Alami.....	116

5.6 : <i>Vertical Garden</i>	117
5.7 : Tanaman Lee Kuan Yew.....	117
5.8 : <i>Skylight</i>	118
5.9 : Material Alami dan Tanaman Pot	118
5.10 : Material <i>grassblock</i>	119
5.11 : Material Paving Dan Batu Koral.....	119
5.12 : Taman Aktif.....	123
5.13 : Taman Pasif.....	124
5.14 : Pondasi Tapak.....	125
5.15 : Kolom Balok.....	126
5.16 : Plambing Air Kotor.....	128
5.17 : Pasokan Listrik ke Bangunan.....	129
5.18 : Pasokan Listrik Solar Cell ke Bangunan.....	129
5.19 : Alat Sistem Pemadam Kebakaran.....	130
6.1.1: Bloke Plan.....	131
6.1.2 : Site Plan.....	132
6.1.3 : Layout Plan.....	133
6.1.4 : Denah Basement.....	134
6.1.5 : Denah Lantai 1.....	135
6.1.6 : Denah Lantai 2.....	136
6.1.7 : Denah Lantai 3.....	137
6.1.8 : Denah Lantai 4.....	138
6.1.9 : Denah Atap.....	139
6.1.9 : Tampak Depan.....	140
6.1.10: Tampak Samping Kanan.....	141
6.1.11: Tampak Belakang.....	142
6.1.12 : Tampak Samping Kiri.....	143
6.1.13: Potongan A-A.....	144
6.1.14: Potongan B-B.....	145

6.1.15: Tampak Potongan Site	146
6.1.16: Denah Pola Lantai 1	147
6.1.17: Denah Pola Lantai 2	148
6.1.18: Denah Pola Lantai 3	149
6.1.19: Denah Pola Lantai 3	150
6.2.1: Denah Pondasi	151
6.2.2: Detail Potongan	152
6.2.3 : Denah Sloof	153
6.2.4 : Denah Kolom Basement	154
6.2.5 : Denah Kolom Lantai 1	155
6.2.6 : Denah Kolom Lantai 2	156
6.2.7 : Denah Kolom Lantai 3	157
6.2.8 : Denah Kolom Lantai 4	158
6.2.9: Denah Balok Lantai El. +1.00	159
6.2.10: Denah Balok Lantai El. +5.00	160
6.2.11: Denah Balok Lantai El. +9.00	161
6.2.12: Denah Balok Lantai El. +13.00	162
6.2.13: Denah Balok Lantai El. +17.00	163
6.2.14 : Denah Plat Lantai (Lantai 1)	164
6.2.15 : Denah Plat Lantai (Lantai 2)	165
6.2.16 : Denah Plat Lantai (Lantai 3)	166
6.2.17 : Denah Plat Lantai (Lantai 4)	167
6.2.17 : Detail Plat Lantai	168
6.2.18 : Denah Rencana Atap	169
6.2.19 : Portal AS-5	170
6.2.20 : Portal AS-D	171
6.3.1: Denah Inst. Listrik Basement	172
6.3.2 : Denah Inst. Listrik Lantai 1	173
6.3.3 : Denah Inst. Listrik Lantai 2	174

6.3.4 : Denah Inst. Listrik Lantai.3.....	175
6.3.5 : Denah Inst. Listrik Lantai.4.....	176
6.3.6 : Denah Inst. Air Bersih dan Kotor Lantai.1	177
6.3.7 : Denah Inst. Air Bersih dan Kotor Lantai.2	178
6.3.8 : Denah Inst. Air Bersih dan Kotor Lantai.3	179
6.3.9 : Denah Inst. Air Bersih dan Kotor Lantai.4	180
6.3.10 : Denah Spinker Lantai Bansement.....	181
6.3.11 : Denah Spinker Lantai.1.....	182
6.3.12 : Denah Spinker Lantai.2.....	183
6.3.13 : Denah Spinker Lantai.3.....	184
6.3.14 : Denah Spinker Lantai.3.....	185
6.3.15 : Denah Penghawaan Lantai.1.....	186
6.3.16 : Denah Penghawaan Lantai.2.....	187
6.3.17 : Denah Penghawaan Lantai.3.....	188
6.3.18 : Denah Penghawaan Lantai.4.....	189
6.4.1 : Perspektif Mata Burung 1-2.....	190
6.4.2 : Perspektif Mata Burung 3 dan Perspektif Mata Manusia 1	191
6.4.3 : Perspektif Mata Manusia 2-3.....	192
6.4.4 : Perspektif Mata Manusia 4.....	193
6.4.5 : Perspektif Interior Ruang Pameran 2D.....	194
6.4.6 : Perspektif Interior Ruang Pameran 3D.....	195
6.4.7 : Perspektif Interior Ruang Worksop dan Ruang Pameran Audio Visual	196
6.4.7 : Perspektif Interior Ruang Lobby.....	197
6.4.8 : Perspektif Interior Ruang Manager.....	198

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 2.1	Potensi Dan Permasalahan Site	9
Tabel 2.2	Potensi Dan Permasalahan Site	10
Tabel 2.3	Potensi Dan Permasalahan Site	12
Tabel 2.4	Subkriteria Pemilihan Lokasi	12
Tabel 3.1	Material dan Kemiringan Atap	42
Tabel 3.2	Hasil Dan Penerapan Studi Banding	58
Tabel 4.1	Uraian Aktivitas Primer	78
Tabel 4.2	Uraian Aktivitas Sekunder	80
Tabel 4.3	Uraian Aktivitas Penunjang	81
Tabel 4.4	Analisa Pengguna Fungsi Primer	87
Tabel 4.5	Analisa Pengguna Fungsi Sekunder	88
Tabel 4.6	Analisa Pengguna Fungsi Penunjang	89
Tabel 4.7	Analisa Pogram Kebutuhan Ruang	92
Tabel 4.8	Analisa Besaran Ruang	95
Tabel 5.1	Zona Ruang	114
Tabel 5.2	Jenis Tanaman	120
Tabel 5.3	Cakupan Pemadaman	130

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Keberagaman etnis merupakan salah satu kelebihan yang selalu dijunjung tinggi di Indonesia. Keberagaman etnis memang indah dan menjadi kekayaan bangsa yang sangat berharga. Dengan keberagaman etnis ini, maka beragam pula adat dan budaya yang dimiliki Indonesia.

Aceh adalah provinsi yang memiliki objek wisata yang mempesona, seperti panorama alam yang indah, dan juga kaya akan keberagaman etnis, mulai dari suku Aceh, Gayo, Alas, Suku Batap Pak-pak, Anek Jamee, Kluet, Devayan, Haloban, Lekon, Singkil, Sigulai, dan Tamiang¹. Istimewanya ragam etnis yang mendiami Provinsi Aceh ini dapat berbaur dengan baik yang terlihat dari kehidupan sosial yang saling berdampingan dan harmonis, saling menghormati dan menghargai antar suku yang berbeda. Provinsi Aceh memiliki cerita sejarah yang panjang dan juga memiliki berbagai produk kerajinan tangan dari berbagai suku baik itu seni ukir pahatan dan seni lukis kain berupa batik Aceh.

Dengan keberagaman produk yang dihasilkan oleh berbagai suku, maka diperlukan suatu tempat untuk memperkenalkan hasil kerajinan tersebut kepada publik.

Aceh memiliki daya tarik wisatawan yang tinggi, terlihat dengan tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh baik dari lokal maupun

¹ Tamim, Feisal., Profil Propinsi Republik Indonesia: Daerah Istimewa Aceh. *Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara*. (1992).

mancanegara yang ingin mengetahui keberagaman budaya di provinsi Aceh. Hal ini terlihat pada pagelaran “Pekan Kebudayaan Aceh ke-7” yang di selenggarakan di Kota Banda Aceh.

Di era teknologi yang sangat maju masyarakat lebih cenderung mengikuti perkembangan trend dibandingkan melestarikan budaya – budaya warisan para leluhur. Hal ini terlihat dari maraknya masyarakat khususnya para muda mudi yang menyukai kesenian modern dari luar yang sudah tersaji di dalam DVD dan VCD dari berbagai macam negara.² Kebudayaan Aceh sendiri sedikit dilupakan, maka dari itu pula penulis bertujuan menjaga adat istiadat dan budaya Aceh dengan sakral seperti pernyataan Sultan Iskandar Muda “*Matee Aneuk Meupat Jeurat, Gadoh Adat Han Pat Tamita*”, yang dapat di artikan sebagai “*meninggalnya keturunan masih adanya pusara, namun ketika adat yang hilang kemana akan di cari*.”³

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bertujuan untuk mendesain suatu wadah atau sarana yang mampu menampung dan menampilkan keberagaman budaya yang ada di provinsi Aceh melalui perancangan “Galeri Seni dan Budaya Aceh”.

1.2 Tujuan Perancangan

- a. Menyediakan wadah untuk memperkenalkan kebudayaan dari berbagai suku yang ada di provinsi Aceh.

²Sri Suneki, “Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah”, *Jurnal Ilmiah Civis, Volume II, No 1*, (2012), hlm. 317

³<https://www.gosumut.com/artikel/ragam/2017/05/14/demi-tegaknya-bukum-sultan-iskandar-muda-rela-menghukum-pancung-putra-mahkotanya>

- b. Mengembangkan pengetahuan masyarakat terhadap budaya di provinsi Aceh.
- c. Dapat menjadi pusat pembelajaran budaya – budaya yang terdapat di provinsi Aceh.
- d. Menjadi pusat ilmu pengetahuan terkait kesenian tradisional dan kerajinan tangan berbagai suku di provinsi Aceh.
- e. Dapat menjadi pusat seni dan budaya – budaya di Aceh.
- f. Menjadikan wadah yang mampu mendukung aktifitas seni masyarakat luas.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Mewadahi promosi / pengenalan kebudayaan yang ada di Aceh.
- b. Bagaimana rancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh bisa menarik perhatian masyarakat dan menjadi sarana edukasi.
- c. Bagaimana rancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh yang mempertahankan dan menerapkan unsur keagamaan dan kebudayaan yang ada di Aceh

1.4 Batasan Perancangan.

- a. Massa bangunan pada perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh akan dibangun bermassa tunggal.
- b. Ide perancangan akan menonjolkan kekhasan budaya daerah Aceh.
- c. Perancangan ruang dalam yang mengikuti keselarasan budaya di Aceh.

- d. Konsep ruang terbuka yang selaras dengan konsep kebudayaan.
- e. Menonjolkan pola ukiran tradisional berbagai suku di Provinsi Aceh pada eksterior bangunan.

1.5 Pendekatan Perancangan.

Pendekatan perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh sebagai pusat seni dan budaya mengusung tema Arsitektur Tropis yang meliputi empat aspek perancangan, yaitu:

- 1.5.1 Tipologi Bangunan.
- 1.5.2 Pendekatan Tematik.
- 1.5.3 Pendekatan Tapak dan Lingkungan.
- 1.5.4 Penataan Ruang Dalam.

Proses berpikir yang digunakan yaitu jalur spiralistik yaitu pola yang penuh dengan lompatan dari satu masalah ke masalah yang lain, dari satu *forward* ke *feedback*, dari alur maju ke alur mundur, dan sebaliknya, secara terus-menerus dan berdasarkan pertimbangan pemikiran dan pengalaman perancang.⁴

Proses perancangan yang dipakai disini mengarah pada model desain generasi ke II yang di kembangkan oleh John Zeisel (1981), dimana proses desain merupakan suatu proses yang berulang-ulang terus menerus (*cyclical/spiral*). Model desain seperti ini dipilih sebagai proses perancangan karena model desain ini cenderung tidak membatasi permasalahan sehingga

⁴Zeisel, John., *Inquiry by Design, "Tools for Environment-Behavior Research,"* (1981).

diharapkan perancangan ini menjadi optimal sesuai dengan maksud dan tujuan perancangan.

1.6 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas hal-hal mengenai latar belakang perancangan, permasalahan dan tujuan perancangan, batasan dan pendekatan perancangan, metode penyusunan laporan serta sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang hal-hal yang menjadi latar dan bersifat umum perancangan. Tinjauan Khusus; terdiri dari minimal 3 alternatif site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternative tapak, studi banding perancangan sejenis; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama, Program Kegiatan;Kebutuhan Ruang.

BAB III ELABORASI TEMA

Pembahasan yang memuat deskripsi tentang pengertian, interpretasi tema, studi banding tema sejenis, yang terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama

BAB IV ANALISA

Berisikan analisa kondisi lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, dan analisa tapak. Analisa fungsional; terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran

ruang dan persyaratan teknis lainnya, analisa struktur, konstruksi dan utilitas

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisikankonsep dasar, rencana tapak; terdiri dari pemintakatan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parker, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, dan konsep lansekap.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berisikan gambar rencana ; terdiri dari denah, tampak, potongan, dan instalasi lainnya, serta gambar visual 3D interior dan eksterior.



BAB II OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum.

Objek perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh yang merupakan wadah edukasi dan pembelajaran bagi masyarakat pada umumnya, dan selain itu juga sebagai sarana pembelajaran yang mewadahi sarana bermain kesenian tradisional.

2.2 Tinjauan Khusus.

2.2.1 Alternative Lokasi 1



Gambar 2.1: lokasi alternative 1
sumber google maps

Luas Tapak : 29.600 m²

KDM Maksimum : 70 % m² R Y

KLB : 3.5

GSB : 12 m

Ketinggian Bangunan : Maksimum 4 lantai

Peruntukkan lahan : Kawasan Perdagangan dan Jasa

(Sumber : RT-RW Kota Banda Aceh)

Lokasi alternative 1 berada di Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, tepatnya di samping kompleks Taman Sri Ratu Safiatuddin yaitu tempat di selenggarakannya Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) setiap 5 (lima) tahun sekali. Di lokasi PKA juga terdapat kompleks rumah adat dari berbagai kabupaten di Aceh.

Site perancangan di bagian utara berbatasan dengan sungai pemisah site dan kompleks kantor Gubernur Provinsi Aceh, pada sisi selatan site berbatasan dengan jalan antara perumahan dan masjid agung Al-Makmur, Pada sisi timur site berbatasan dengan jembatan dan jalan pemisah antara site dan PDAM Tirta Daroy, dan pada sisi barat site berbatasan dengan Taman Ratu Sri Ratu Safiatuddin.

A. Potensi Site

Keunggulan pada lokasi tersebut adalah selain dapat mempermudah pengunjung pada Galeri Seni dan Budaya Aceh untuk melihat kerajinan pada Galeri Seni dan Budaya, namun juga dapat melihat langsung bentuk arsitektur rumah adat dari berbagai etnis di Aceh.

B. Permasalahan Site

Kekurangan pada site tersebut ialah pada sungai sisi utara site, dikarnakan sungai tersebut tidak mengalir dan pada bulan tertentu sungai tersebut mengering dan bau sehingga mengganggu pada pengunjung Galeri Seni dan Budaya Aceh. Site tersebut

mencapai luasan 29.575,36 m² (dua puluh sembilan ribu meter lima ratus tujuh puluh lima senti tiga puluh enam milimeter persegi).

Tabel 2.1 Potensi Dan Permasalahan Site

Kelebihan Site	Kekurangan Site
<ul style="list-style-type: none"> • Keselarasan antara Galeri Seni dan Budaya Aceh dengan Taman PKA Dekat dengan penginapan umum (hotel) • Dekat dengan masjid agung kota Banda Aceh • Adanya tugu safiatuddin (sejarah kerajaan Aceh) • Akses yang mudah • Kontur yang rata • Adanya sumber air bersih • Berdekatan dengan komplek rumah warga • Tersedia tempat kegiatan olah raga muda mudi (sketboar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Sungai yang menyebabkan bau busuk ke lingkungan sekitar kebisingan kendaraan di simpul jalan Lampriet • polusi udara • vegetasi di dalam site tidak merata

Sumber : Analisis Pribadi

2.2.2 Alternative Lokasi 2

Lokasi alternative kedua yaitu terletak di Jl. Tengku Abu Lam U, Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Tepatnya di samping kanan bekas Hotel Aceh atau di depan masjid Raya Baiturrahman. Site tersebut mencapai luasan 16.202,15 m² (enam belas ribu meter dua ratus dua senti meter lima belas milimeter persegi).⁵

Luas Tapak : 16.202,15 m²

KDB maksimum : 80 %

KLB : 4,8

⁵<https://www.google.com/maps/place/BARATA/@5.5520274,95.3187089,389m>

GSB : 10 m

Ketinggian Bangunan : Maksimum 4 lantai

Peruntukkan lahan : Kawasan Perdagangan dan Jasa

(Sumber : RT-RW Kota Banda Aceh)



Gambar 2.2 : Lokasi Alternative 2

Sumber : Google Maps

Tabel 2.2 Potensi Dan Permasalahan Site

Kelebihan Site	Kekurangan Site
<ul style="list-style-type: none">• Adanya situs sejarah Aceh.• Berdekatan dengan ikonik kota banda aceh (Masjid Raya Baiturrahman)• Berdekatan dengan Kantor DPRK Kota Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none">• Terletak di kawasan padat kota Banda Aceh• Adanya bangunan umum di dalam site• Kebisingan yang tinggi• Polusi udara

Sumber : Analisis Pribadi

2.2.3 Alternative Lokasi 3

Lokasi alternative selanjutnya yaitu pada Jl. Sultan Iskandar Muda, yang terletak di samping Museum Tsunami Aceh, lahan kepemilikan PT.KAI (Kereta Api Indonesia). Site tersebut mencapai luasan 7.544,16 m² (tujuh ribu meter lima ratus empat puluh empat senti enam belas milimeter persegi).⁶



Gambar 2.3 : Lokasi Alternative 3

Sumber : Google Maps

Luas Tapak : 7.544,16 m²

KDB maksimum : 80 %

KLB : 4,8

GSB : 10 m

Ketinggian Bangunan : Maksimum 4 lantai

Peruntukkan lahan : Kawasan Perdagangan dan Jasa

(Sumber : RT-RW Kota Banda Aceh)

⁶<https://www.google.com/maps/place/Tugu+BNI+46+Simpaq+Jari/@5.5477068,95.3161576,404m>

Tabel 2.3 Potensi Dan Permasalahan Site

Kelebihan Site	Kekurangan Site
<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di pusat kota • Terletak di samping museum Tsunami Aceh • Berdekatan dengan situs sejarah (taman Putro Phang) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebisingan yang tinggi • Akses jalan yang padat • Kepadatan yang tinggi.

Sumber : Analisis Pribadi

2.3 Kriteria Penilai Lokasi Perancangan

Tabel 2.4 Subkriteria Pemilihan Lokasi

No	Subkriteria Lahan	Nilai Subkriteria Lahan		
		Site 1	Site 2	Site 3
1	Tata guna lahan	3	3	3
2	Tingkat kebisingan	2	2	2
3	Polusi udara	2	2	2
4	Sarana utilitas			
	• Fasilitas air bersih	3	3	3
	• Fasilitas jaringan listrik	3	3	3
	• Fasilitas jaringan telepon	3	3	3
5	Aksesibilitas/pencapaian			
	• Kedekatan dengan sarana transportasi umum (Halte Transkoetaradja)	2	3	3
	• Kedekatandengan perumahanwarga	3	1	3
	• Kemudahan pencapaiandari pusat kota	1	3	3

6	Fasilitas lingkungan sekitar			
	• Kedekatan dengan tempat ibadah	3	3	2
	• Kedekatan dengan tempat cagar budaya	3	3	3
	• Kedekatan dengan tempat penginapan	3	3	3
Jumlah		31	32	33

Sumber : Analisis Pribadi

Keterangan nilai :
(sangat baik), 2 (baik), 1 (kurang baik)

Berdasarkan subkriteria pemilihan lahan lokasi untuk perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh, yang terdiri dari 3 (tiga) alternative lahan yang dilakukan dengan menilai dari berbagai aspek pendukung dan tata guna lahan, maka site yang terpilih sebagai lokasi perancangan yaitu di jalan Taman Sultanah Safiatuddin, Gampong Lampriet, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, atau di bagian selatan taman Sultanah Safiatuddin (PKA).

2.4 Lokasi Terpilih

Lokasi terpilih Lokasi terpilih untuk site perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh berada di Jl. Sultan Iskandar Muda, yang terletak di samping Museum Tsunami Aceh, Gampong Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Kondisi tapak pada saat ini terdapat bangunan rumah colonial belanda yang menjadi nilai sejarah bagi Aceh, pada bagian lainnya hanya tanah kosong yang di tumbuh tanaman liar dan lokasi ini di

peruntukkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa, status lahan tersebut berkepemilikan PT KAI (PT. Kereta Api Indonesia). Dari segi posisi, site ini sangat strategis, karena berdekatan dengan beberapa pemukiman yang sedang berkembang dan berdekatan dengan pengembangan kawasan kota baru Kota Banda Aceh. Site ini juga terletak tepat disamping jalan arteri primer yang menghubungkan Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar serta terletak dengan jaringan jalan Banda Aceh Outer Ring Road (BORR) sehingga site dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat. Dari segi aksesibilitas, site dapat ditempuh dari pusat Kota Banda Aceh Baru dalam waktu kurang dari 5 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi.



Gambar 2.4 : Lokasi Perancangan
Sumber : Google Maps

4.4.1 Kelengkapan Fasilitas Sekitar Site (Radius 2 KM)

a. Tempat Ibadah (Masjid)

Masjid Raya Baiturrahman, Provinsi Aceh

b. Tempat Cagar Budaya

1. Taman Putroe Phang
 2. Taman Sari Gunongan
 3. Taman Bustanussalatin
 4. Makam Sejarah Kherkoff Poetjoet
 5. Museum Tsunami
 6. Lapangan Blang Padang
 7. Nederlandsch Indie Telefon kantor
- c. Tempat Penginapan
1. Grand Arabia Hotel
 2. Hotel Wisma Teuku Umar
- d. Perkantoran
1. Kantor Wali Kota Banda Aceh
 2. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh
 3. Pengadilan Tinggi / Tindak Pidana Korupsi (Tipikor)
Banda Aceh
 4. Dinas Sosial Provinsi Aceh
 5. Kantor Radio Republik Indonesia
 6. DPRK Kota Banda Aceh
- e. Fasilitas Umum
1. Blang Padang
- f. Pusat Pendidikan dan pelayanan Umum
1. SMP N 17 Banda Aceh
 2. Rumah Sakit Ibu dan Anak

3. Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsyiah
4. SMA Negeri 1 Banda Aceh
5. SMA Negeri 1 Jeumpa Puteh

5.4.2 Peraturan Setempat

Peraturan dari Qanun RTRW Kota Banda Aceh yang terdapat pada lokasi area terpilih dalam perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh ialah :

- a. Peruntukan lahan : Pusat Pelayanan dan Jasa
- b. KDB Maksimum : 80%
- c. KLB Maksimum : 4,8
- d. GSB Minimum : 10 m
- e. Ketinggian Bangunan : Maksimum 4 Lantai
- f. Luas Lantai Dasar Maksimum: $KDB \times \text{Luas Tapak}$
 $: 80 \% \times 16.202,15 \text{ m}^2$
 $: 12.960 \text{ m}^2$
- g. Luas Bangunan Maksimum : $KLB \times \text{Luas Tapak}$
 $: 3,5 \times 20.450 \text{ m}^2$
 $: 45.365 \text{ m}^2$

4.5 Studi Banding Perancangan Sejenis

4.5.1 Galeri Nasional Indonesia



Gambar 2.5 : Halaman Galeri Nasional Indonesia
 Sumber : <http://galeri-nasional.or.id>

A. Sejarah

Galeri Nasional Indonesia adalah sebuah lembaga budaya nasional, yang pengoperasian gedung dipergunakan sebagai tempat pameran dan perhelatan acara resmi seni rupa Indonesia dan mancanegara. Gedung Galeri Nasional Indonesia merupakan institusi milik Negara di bawah menteri pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan yang dilaksanakan di gedung ini adalah pengkajian tentang karya seni rupa, dan melakukan perawatan, pengamanan kemitraan, mempersembahkan layanan edukasi dan publikasi karya seni rupa. Fungsi utama Galeri Nasional Indonesia adalah melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan aset seni rupa sebagai bentuk fasilitas pembelajaran pendidikan dan kebudayaan.



Gambar 2.6 : Site Plan Galeri Nasional Indonesia
Sumber : <http://galeri-nasional.or.id>



Gambar 2.7 : Gedung A Galeri Nasional Indonesia
Sumber : <http://galeri-nasional.or.id>



Gambar 2.8 : Gedung B Galeri Nasional Indonesia
 Sumber : <http://galeri-nasional.or.id>

Aktivitas pada gedung Galeri Nasional Indonesia berupa pameran karya seni rupa dari seniman ternama Indonesia, preservasi, seminar keilmuan tentang karya seni, diskusi ilmiah, pemutaran film – film kesenian nasional, penampilan karya seni, festival, perlombaan karya seni, dan hal – hal yang menyangkut tentang karya seni, dengan tujuan pembelajaran, pendidikan dan pengenalan budaya pada masyarakat luas.



Gambar 2.9 : Gedung C Galeri Nasional Indonesia
 Sumber : <http://galeri-nasional.or.id>

B. Fasilitas

1. Ruang Pameran tetap

Ruang ini digunakan untuk menampilkan atau memamerkan hasil seni yang dianggap sakral dan dikategorikan sebagai identitas suatu negara, dan juga sebagai saksi perjalanan seni di suatu daerah yang memajang hasil karya yang bersifat permanen.

2. Ruang Pameran Temporer

Merupakan ruang pameran yang digunakan untuk kegiatan – kegiatan pameran secara tematis, yang tidak dilakukan secara terus menerus atau bersifat permanen. Barang atau karya yang di pameran pada ruang pameran temporer tidak sama dengan yang di pameran pada kegiatan-kegiatan pameran yang di selenggarakan Galeri Nasional Indonesia.

3. Ruang Seminar

Adalah ruang tempat dilakukan kegiatan – kegiatan ilmiah yang bersifat perkuliahan/seminar, yang di gunakan hanya pada kegiatan dan waktu tertentu.

4. Perpustakaan



Gambar 2.10 : Perpustakaan Galeri Nasional Indonesia
Sumber : <http://galeri-nasional.or.id>

Ruangan yang didalamnya tersimpan dokumen-dokumen dan buku-buku pembelajaran dan pengetahuan tentang karya seni, dokumen-dokumen tersebut pengunjung dapat membaca.

5. Laboratorium

Ruang ini digunakan untuk konservasi, perbaikan, dan perawatan karya seni di dalam galeri agar karya seni awet dan tahan lama.



Gambar 2.11: Laboratorium Galeri Nasional Indonesia
Sumber : <http://galeri-nasional.or.id>

Pengambilan referensi untuk perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh yaitu menyediakan ruang pameran Temporer yang dapat di pergunakan pada event – event tertentu selain dari ruang pameran tetap, dan menyediakan ruang baca sejarah untuk pengunjung.

4.5.2 National Gallery Singapura

Galeri Nasional Singapura adalah institusi pemerintah seni visual dengan koleksi seni modern Singapura dan Asia Tenggara yang didedikasikan untuk mengumpulkan dan memamerkan koleksi yang akan memberi wawasan tentang seni yang unik.



Gambar 2.12 : Gedung National Gallery Singapura
 Sumber : <https://www.visitsingapore>

A. Sejarah National Gallery Singapura

Pada awalnya gedung Galeri Nasional Singapura adalah gedung bekas mahkamah Agung dan Balai Kota. Pada tanggal 2 september 2006, Dr. Lee Boon Yang, menteri informasi dan komunikasi Singapura mengumumkan secara resmi pendirian Galeri Nasional Singapura.

Galeri Nasional Singapura adalah galeri seni nasional yang terletak di Downtown Core, Singapura. Kemudian diresmikan dan dibuka ke publik yaitu pada tanggal 24 november 2015. Galeri Seni Singapura mengoleksi sekitar 8.000 (delapan ribu) karya seni. Galeri Seni Singapura tidak hanya menyimpan karya seni Singapura bahkan karya seni Asia Tenggara. Karya – karya seni penting dari seniman Singapura seperti Georgette Chen, Cheng Chong Swee, Chen Wen His, Cheong Soo Pieng, dan Liu Kang. Dan beberapa karya seni Asia Tenggara seperti Raden Saleh (Indonesia), Latiff Mohidin (Malaysia), Montien Boonma (Thailand), U Ba Nyan (Myanmar), Nguyen Gia Tri (Vietnam), Svay Ken (Kamboja), dan Fernando Cueto Amorsolo (Filifina).

Menyandang galeri seni terbesar di dunia, galeri Seni Nasional Singapura bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan

terhadap masyarakat dan apresiasi seni dan budaya melalui berbagai media. Galeri Nasional Singapura memiliki luas 64.000 meter persegi atau 690.000 kaki persegi, sehingga menjadikan museum ini terbesar di Singapura.

B. Fasilitas

Ruangan pameran pada Galeri Nasional Singapura dibagi menjadi tiga (3) bagian, yaitu :

- bagian yang memamerkan karya – karya seni Asia Tenggara dan Singapura yang disebut dengan ruang *Exhibition Area*;
- kemudian area pembelanjaan kuliner khas singapura dan kerajinan – kerajinan khas Singapura yang sebut dengan *Shopping & Dining Area*;
- kemudian area atau ruang untuk workshop dan exhibisi seniman – seniman kecil (anak – anak) yang di sebut *Keppel Centre for Art Education*.

1. Exhibition Area



Gambar 2.13 : Exhibition Area
Sumber : <https://www.visitsingapore>

Pada ruang *exhibition area*, karya – karya yang di pajang berasal dari berbagai budaya dan era. Kebanyakan karya – karya

seni yang di pajang pada ruangan ini adalah karya – karya yang bernilai sejarah dan berasal dari berbagai Negara di Asia Tenggara. Selain memajang karya – karya dari seniman ternama, ruang exhibition juga mempertontonkan suasana ruang persidangan pada pada lalu, serta dapat melihat dokumen – dokumen dan catatan di ruang arsip yang mirip perpustakaan dan adanya layar digital interaktif yang menampilkan berbagai karya – karya yang ada di Galeri Nasional Singapura.



Gambar 2.14 : Layar Interaktif National Gallery Singapura

Sumber : <https://www.visitsingapore>

2. Shopping & Dinning Area

Pada area ini pengunjung akan dipersilahkan untuk mencicipi dan menikmati makanan dan minuman khas Singapura, yang di anggap sebagai kuliner budaya Singapura.

3. Keppel Centre for Art Education



Gambar 2.15: Ruang Workshop Anak - Anak National Gallery Singapura
Sumber :<https://www.visitsingapore>

Area ini dikhususkan untuk anak – anak menyajikan seni yang terpendam di dalam dirinya. Ruangan ini terbagi menjadi:

- ruang workshop tempat bagi anak – anak belajar dan membuat karya, kemudian adanya ruang
- *display* tempat bagi anak – anak memajang karya – karya yang sudah di buatnya.



Gambar 2.16: Area Display Anak – Anak, National Gallery Singapura
Sumber :<https://www.visitsingapore>

Berdasarkan referensi Galeri Nasional Singapura maka akan di adopsikan sistem guna ruang pameran yang terbagi tiga bagian, penerapan pada Galeri Seni dan Budaya Aceh yaitu:

- ruang kuliner
- ruang pameran setiap kabupaten kota
- karya seni umum dengan jenis yang sama

4.5.3 British Museum, London

British Museum London adalah salah satu museum terbesar di dunia dan bahkan memiliki nilai penting dalam menyimpan sejarah dan budaya di dunia. Koleksi karya – karya yang di tampilkan dan di pajang di British Museum melebihi delapan (8) juta benda. Museum ini merupakan salah satu museum yang menyimpan seluruh koleksi terlengkap di dunia dan berasal dari semua benua, dengan tujuan untuk menyampaikan pembelajaran bagi masyarakat mengenai kebudayaan manusia dari masa kuno hingga ke masa modern.

British Museum (Natural History) yang terletak di South Kensington dan didirikan pada tahun 1887. Koleksi yang terkenal diantaranya adalah Elgin Marblek atau Parthenon yaitu sebuah ukiran patung Yunani kuno. British Museum merupakan suatu institusi yang unik karena memiliki museum purbakala nasional dan perpustakaan nasional pada bangunan yang sama. Museum ini merupakan badan publik non-departemen yang disponsori oleh Departemen Kebudayaan, Media dan Olahraga.



Gambar 2.17 : British Museum
sumber :https://id.wikipedia.org/wiki/British_Museum

A. Sejarah

British Museum didirikan oleh Sir Hans Sloane, yang merupakan seorang dokter dan ilmuwan. British Museum yang didirikan sebagai museum Universal di wasiatkan oleh Sir Hans Sloane setelah beliau meninggal dunia pada tahun 1753. Koleksi yang dikumpulkan oleh Sir Hans Sloane pada masa hidupnya berjumlah 71.000 benda yang kemudian di serahkan ke Raja George II agar dimanfaatkan oleh kerajaan dan tidak rusak. Kumpulan benda – benda bersejarah yang kumpulkannya dinamakan dengan *Cabinet Of Curiosities*. Beberapa benda kumpulannya ada 40.000 buku, 7.000 manuskrip dan benda purbakala kuno Mesir, Yunani kuno, Romawi Kuno, Timur dan sejarah Amerika.



Gambar 2.17 :Interior British Museum
Sumber :https://id.wikipedia.org/wiki/British_Museum

British Museum merupakan museum yang terbuka untuk umum dan memiliki tujuan untuk mengoleksi semua benda bersejarah. Dengan penambahan dua perpustakaan terhadap British Museum, maka British Museum menjadi Museum Nasional sekaligus Perpustakaan Nasional. Dari setiap benda yang di simpan di British Museum dikelompokkan menurut asal benda tersebut, yang kemudian disebut dengan istilah Departemen.

B. Departemen British Museum

1. Departemen Mesir Kuno dan Sudan

Pada bagian departemen Mesir Kuno dan Sudan adalah bagian tempat ruangan di British Museum untuk menyimpan dan memajang karya – karya dan benda – benda sejarah yang berasal dari daerah Mesir dan Sudan.

2. Departemen Yunani dan Romawi

Pada ruangan Departemen Yunani dan Romawi dipamerkan mengenai karya – karya seni dan pahatan penting sejarah Yunani dan Romawi, salah satu karya pahatan yang di pameran adalah Mausoleum Mausolus dari Halicarnassus dan Kuil Artemis di Ephesos.

3. Departemen Timur Tengah



Gambar 2.18 : Pameran Timur Tengah British Museum
Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/British_Museum

Karya – karya yang di pameran pada depertemen ini adalah beberapa koleksi sejarah bagian timur tengah seperti Mesopotania, Persia, Jazirah Arab, Anatolia, Kaukaus, Suriah, Palestina, dan Bangsa Fenisia.

4. Departemen Seni Cetak dan Gambar

Khusus pada Depertemen ini karya – karya yang berupa gambar dan cetak yang berasal dari seniman – seniman terkenal di dunia, seperti Leonardo da Vinci, Raphael, Michelangelo, Dürer (koleksi Departemen ini berjumlah 138 buah dan merupakan koleksi yang terbaik), Peter Paul Rubens, Rembrandt, dan Claude dan Watteau.

5. Departemen Prasejarah dan Eropa

Adalah depertemen yang bertanggung jawab atas koleksi – koleksi dengan kurun waktu yang panjang, dan mencakup waktu dan geografis. Hal ini mencakup benda pertama yang dibuat oleh manusia 2 juta tahun yang lalu yaitu seni dan arkeologi di Eropa dari awal hingga saat ini, termasuk di antaranya sejarah Britania ketika masa pendudukan Romawi.

6. Departemen Asia

Suatu bagian dari museum yang hanya menyimpan koleksi dari benua asia, meliputi asia timur hingga asia tenggara. Ini adalah depertemen terluas di Britis Museum karna banyaknya benda dan naskah sejah di asia dari masa Neolitik hingga masa kini.

7. Departemen Afrika, Oseania dan Amerika

British Museum menyimpan koleksi terlengkap mengenai benda-benda Etnografi dari Afrika, Oseania, dan Amerika, yang merepresentasikan masyarakat pribumi di seluruh dunia.

8. Departemen Koin dan Medali

Departemen yang khusus menjaga dan merawat koin – koin mata uang sejarah dunia. British Museum merupakan tempat koleksi Numismatik terbaik di dunia berada, dengan jumlah lebih dari satu juta objek. Mendali, koin dan uang kertas yang di pameran pada British Museum mencakup seluruh mata uang dari abad ke-7 sampai dengan sekarang, menyimpan sekitar 9.000 koin, mendalai dan uang kertas.

9. Departemen Konservasi dan Penelitian Ilmiah

Departemen konservasi memiliki area spesialis : kerami dan kaca, logam, material organik, batu lukisan dinding dan mozaik, seni gambar timur dan barat. Departemen Ilmiah memiliki dan terus mengembangkan teknik untuk mengetahui penanggalan artefak, analisis dan identifikasi material yang dipergunakan dalam pembuatan artefak tersebut, untuk mengidentifikasi lokasi artefak tersebut berasal dan teknik yang digunakan dalam pembuatannya.

10. Perpustakaan dan Arsip

Bagian dan tempat menyimpan dan mengurus berbagai dokumen – dokumen, buku – buku, dan jurnal serta famplet yang mencakup seluruh area koneksi di dalam museum. Arsip umum museum dikelola oleh departemen ini; setiap departemen memiliki perpustakaan dan arsip yang terpisah yang melingkupi area yang menjadi tanggung-jawab mereka, yang dapat diakses oleh umum.



Gambar 2.19 : Pameran British Museum
Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/British_Museum

Pada referensi British Museum dapat di adopsi pada perancangan Galeri Seni dan Budaya Aceh yaitu penempatan ruang pameran yang berbeda yang diidentifikasi mengikuti asal benda dan jenis benda atau karya seni.

4.6 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis

Berdasarkan dari tiga (3) studi banding perancangan sejenis maka dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor – faktor utama untuk mempermudah masyarakat atau pengunjung untuk konservasi sejarah maka haruslah membagi setiap ruang utama (pameran) yang tergabung menurut asal daerah. Dalam satu ruang hanya memamerkan karya – karya dengan satu jenis dan beragam. Faktor utama selanjutnya yaitu mencaitakan satu ruang pameran

umum yang permanen sebagai ikon suatu galeri dan museum, penetapan tersebut haruslah menampilkan karya yang sama setiap harinya.

Faktor pendukung lainnya adalah ruangan khusus perawatan dan konservasi untuk karya – karya seni agar awet dan tidak lapuk di makan masa. Bagian ini penting untuk menjaga kelestarian karya dan menjaga elektabilitas suatu badan atau instansi museum atau galeri.

